

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN *UNMET NEED* KB DI DESA TR.BANGUN KABUPATEN KAMPAR

Fitri Handayani, S.ST, M.Kes

Dosen Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email : Fitrihandayani0587@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia pada tahun 2003-2012 menunjukkan sebesar 8,6% dari perempuan status kawin adalah *unmet need* KB. Sedangkan pada tahun 2007 terjadi peningkatan sebesar 9,1% dan pada tahun 2012 menunjukkan angka kejadian *unmet need* KB sebesar 8,5%, hal tersebut menunjukkan bahwa hasil pembangunan yang telah dicapai masih relatif jauh dari target yang ditetapkan (BKKBN, 2012). *Unmet need* adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang tidak menginginkan anak, menginginkan anak dengan jarak 2 tahun atau lebih tetapi tidak menggunakan alat kontrasepsi. Desain penelitian ini adalah Analitik Kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah pada Wanita Pasangan Usia Subur dengan jumlah 1.517 Pasangan Usia Subur yang tidak menggunakan KB di Desa Tr.Bangun Kabupaten Kampar. Teknik sampel menggunakan *Random Sampling*, berjumlah 94 sampel. Alat pengumpulan data pada penelitian ini yaitu berupa kuesioner. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa adanya hubungan pendidikan dengan kejadian *unmet need* KB dengan p value 0,002 ($p < 0,05$), adanya hubungan pengetahuan dengan kejadian *unmet need* KB dengan p value 0,003 ($p < 0,05$), adanya hubungan dukungan suami dengan kejadian *unmet need* KB di Desa Tr.Bangun Kabupaten Kampar Tahun 2018 dengan p value 0,000 ($p < 0,05$). Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pelayanan KB dan memberikan informasi dan konseling tentang pentingnya kontrasepsi untuk meningkatkan pengetahuan pasangan usia subur oleh tenaga kesehatan.

Kata Kunci : pendidikan, pengetahuan, dukungan suami, *unmet need* KB

PENDAHULUAN

Persentase peserta KB baru menurut metode kontrasepsi di Indonesia, usia subur seorang wanita biasanya antara 15-49 tahun, oleh karena itu untuk mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran, wanita/pasangan ini lebih diprioritaskan untuk menggunakan alat/metode KB. Cakupan peserta KB Baru dan KB Aktif pada profil kesehatan Indonesia 2013, jumlah PUS di seluruh Indonesia mencapai 44.738.378 orang dengan jumlah peserta KB Baru 8.647.024 orang (19,33%), dan jumlah peserta KB Aktif 33.713.115 orang (75,36%). Persentase peserta KB Aktif menurut metode kontrasepsi di Indonesia IUD 11,03%, MOW 3,53%, MOP 0,68%, Implant 8,26%, Kondom 2,50%, Suntik 47,19%, Pil 26,81% (Depkes RI, 2013).

Indonesia pada tahun 2003-2012 menunjukkan sebesar 8,6% dari perempuan status kawin adalah *unmet need* KB. Sedangkan pada tahun 2007 terjadi peningkatan sebesar 9,1% dan pada tahun 2012 menunjukkan angka kejadian *unmet need* KB sebesar 8,5%, hal tersebut menunjukkan bahwa hasil pembangunan yang telah dicapai masih relatif jauh dari target yang ditetapkan (BKKBN, 2012).

Berdasarkan hasil survey Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 2013 di Provinsi Riau, jumlah Pasangan Usia Subur sebanyak 881,168 (65,95%) peserta, pasangan yang menjadi peserta KB aktif pada tahun 2013 sebanyak 67,83% peserta, Sementara pasangan usia subur yang *unmet need* sebanyak 18,75% peserta, dengan target pencapaian KB di Provinsi Riau yaitu 76,58% peserta, ternyata target pencapaian KB di Provinsi Riau masih belum tercapai, dengan jumlah penduduk meningkat menjadi 5,54 juta jiwa pada tahun 2010. Kenaikan secara signifikan ini tercermin dalam persentase laju pertumbuhan penduduk Provinsi Riau

sebesar 3,59% jauh melampaui nasional sebesar 1,49% (BKKBN, 2013).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada 20 orang Wanita Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang dengan menggunakan kuesioner terdapat 7 orang yang tidak menggunakan alat kontrasepsi dengan alasan larangan suami, 5 orang karena kurangnya pengetahuan, 4 orang karena status ekonomi yang rendah, 3 orang karena efek samping yang di timbulkan dari pemakaian alat kontrasepsi dan 1 orang di antaranya beralasan karena larangan agama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masih banyak wanita pasangan usia subur yang *unmet need* di Desa Tr.Bangun Kabupaten Kampar.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*

2. Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Wanita Pasangan Usia Subur dengan jumlah 2.516 Pasangan Usia Subur

Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan *Random Sampling*,

HASIL

A. Analisa Bivariat

Hubungan kejadian *Unmet Need* KB dengan faktor pendidikan di Desa Tr.Bangun Kabupaten Kampar Tahun.

Pendidikan	<i>Unmet Need</i> KB						P valu e
	Tidak		Ya		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Rendah	33	35,1	25	26,6	58	61,7	0,002
Tinggi	8	8,5	28	29,8	36	38,3	
Total	41	43,6	53	56,4	94	100	

Hubungan kejadian *Unmet Need* KB dengan faktor pengetahuan di Desa Tr.Bangun Kabupaten Kampar

Pengeta huan	<i>Unmet Need</i> KB						PO R	P valu e
	Tidak		Ya		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Baik	9	9,6	2	30,9	3	40,8	4,3	0,003
Buruk	3	34,0	2	25,4	5	59,6		
Total	4	43,1	5	56,3	9	100		

Hubungan kejadian *Unmet Need* KB dengan faktor dukungan suami di Desa Tr.Bangun Kabupaten Kampar

Dukung an Suami	<i>Unmet Need</i> KB						PO R	P valu e
	Tidak		Ya		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Tidak, suami tidak menduku ng	3	38,6	2	25,4	6	63,8	8,7	0,000
Ya, suami menduku ng	5	53,9	3	30,9	3	36,2		
Total	4	43,1	5	56,3	9	100		

PEMBAHASAN

Hubungan Faktor Pendidikan dengan Kejadian *Unmet Need* KB di Desa Tr.Bangun Kabupaten Kampar

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 58 responden yang pendidikan rendah sebanyak 25 orang (26,6%) yang menggunakan KB. Hasil uji square diperoleh nilai $p = 0,002$, berarti ada hubungan antara pendidikan dengan kejadian *unmet need* KB di Kabupaten Kampar. Dengan nilai $POR=4,6$ artinya pendidikan rendah 4,6 kali lebih berisiko mengalami kejadian *unmet need* KB.

Menurut asumsi peneliti ibu yang pendidikan rendah memiliki pemahaman yang kurang tentang informasi yang diterimanya, salah satunya informasi tentang KB, seperti pengertian KB, tujuan dari program KB, dan tujuan dari pemakaian alat kontrasepsi, sehingga peluang ibu yang berpendidikan rendah akan semakin tinggi mengalami *unmet need* KB.

Hubungan Faktor Dukungan Suami dengan Kejadian *Unmet Need* KB di Desa Tr.Bangun Kabupaten Kampar

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 60 responden yang suaminya tidak mendukung sebanyak 24 orang (25,5%) yang menggunakan KB. Hasil uji square di peroleh nilai $p = 0,000$, berarti ada hubungan antara dukungan suami dengan kejadian *unmet need* KB di Kabupaten Kampar Tahun 2016. Dengan nilai $POR= 8,7$ artinya suami yang tidak mendukung 8,7 kali lebih berisiko mengalami kejadian *unmet need* KB.

Menurut asumsi peneliti dukungan suami sangat diperlukan dalam melaksanakan Keluarga Berencana. dukungan suami dapat mempengaruhi perilaku istri. Apabila suami tidak mengizinkan atau mendukung, maka istri akan cenderung mengikuti, Dukungan emosional suami terhadap istri dalam

keluarga berencana dapat diwujudkan melalui komunikasi yang baik antara suami dan istri dalam kesehatan reproduksi dan kesertaan ber-KB, termasuk dalam komunikasi interpersonal. Diharapkan dengan komunikasi yang baik antara suami dan istri dapat mengurangi kejadian *unmet need* KB.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *unmet need* KB di Desa Tr.Bangun Kabupaten Kampar dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan faktor pendidikan dengan kejadian *unmet need* KB di Desa Tr.Bangun Kabupaten Kampar Tahun 2016.
2. Ada hubungan faktor pengetahuan dengan kejadian *unmet need* KB di Desa Tr.Bangun Kabupaten Kampar Tahun 2016.
3. Ada hubungan faktor dukungan suami dengan kejadian *unmet need* KB di Desa Tr.Bangun Kabupaten Kampar Tahun 2016.

B. Saran

1. Bagi institusi kesehatan
Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pelayanan KB dan memberikan informasi dan konseling tentang pentingnya kontrasepsi untuk meningkatkan pengetahuan pasangan usia subur.
2. Bagi responden
Diharapkan bagi pasangan usia subur untuk lebih memperhatikan kesehatan dan berdiskusi dengan suami dalam pemilihan alat kontrasepsi. Dan diharapkan kepada pasangan usia subur untuk mengikuti penyuluhan kesehatan terutama penyuluhan tentang alat kontrasepsi.

3. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan penelitian ini dapat lebih meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menganalisis data, serta penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan peneliti tentang metode penelitian dan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan tentang KB.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana, I. (2012). *Unmet Need Dalam Keluarga Berencana*. BKKBN. <http://www.bkkbn.go.id/viewArtikel.aspx?ArtikelID>
- BKKBN, (2013), Badan Pelayanan kontasepsi & Pengendalian Lapangan Program KB Nasional, BKKBN, Jakarta.
- _____. (2014), Badan Pelayanan kontasepsi & Pengendalian Lapangan Program KB Nasional, BKKBN, Jakarta.
- BPS. (2014). *Data Penduduk Indonesia 2014*. Jakarta:Badan Pusat Statistik; 2014.
- Depkes, RI. (2013) *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2013*. Jakarta
- Katulistiwa, R. (2014). *Determinan Unmet Need KB pada Wanita Menikah di Kecamatan Klabang*. Artikel Ilmiah Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.
- Komalasari, Dini (2014). *Pengertian Pendidikan Kesehatan*. <https://dinikomalasari.wordpress.com/2014/04/07/defenisi-tingkat-pendidikan/>
- Hidayat, Aziz Alimul, (2014). *Metode Penelitian Kebidanan dan Tekhnik*

- Analisa Data*, Salemba. Medika, Jakarta.
- Isa, M. 2009. *Determinan Unmet Need Terhadap Program Keluarga Berencana di Indonesia*. Universitas Indonesia.
- Manuaba, IBG. (2009). *Ilmu Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
- _____. (2009). *Ilmu Kebidanan dan Keluarga berencana untuk Bidan*. Jakarta: EGC.
- _____. (2007). *Keluarga Berencana*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: P.T Rineka Cipta.
- _____. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku*, Rineka Cipta, Jakarta.
- _____. (2002). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: P.T Rineka Cipta.
- _____. (2007). *Metode Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Norma Nita, (2013). *Kependudukan dan Pelayanan KB*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Parwirohadjo, Sarwono. (2014). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: YBPSP
- _____. (2009). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: YBPSP
- Kementerian Kesehatan RI, (2013). *RAN PELAYANAN KB 2014-2015*. Jakarta:Kementerian Kesehatan RI.
- Riskesdas, 2013, *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013*, Kementrian Kesehatan RI.
- Soehardjo, (2010) *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta